

# Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran al-Qur'an

Aprilia Ayu Nila Sari<sup>1</sup>, Faridi Zulfikar Yusuf<sup>2</sup>

Universitas Muhamadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

E-mail: apriliaayunilasari040498@webmail.umm.ac.id

## Abstract:

This study aims to describe the efforts of *ustadzah* in providing motivation to the elderly in the *majlis ta'lim Nur Hasanah* of Sawojajar, Malang. This research uses a qualitative approach, namely case study. The subjects in this study were the chief of the *majlis*, *ustadzah*, and 5 elderly people at *majlis ta'lim Nur Hasanah* of Sawojajar, Malang. This place was selected as a research site because there were elderly people having physical and cognitive constraints who were eager to study the Qur'an while the majority of people were not. With these constraints, it was intriguing to analyze the *ustadzah*'s efforts in motivating the elderly to continue to be *istiqomah* in studying the Qur'an. Data was collected through observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and making conclusions. The results showed that: the efforts given by the *ustadzah* were: 1). Awakening the interest of the elderly to keep reading the Qur'an, 2). Creating a pleasant learning atmosphere, and 3). Instilling positive values in everyday life.

**Keywords:** Motivation, Al-Qur'an Learning, Elderly

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya ustadzah dalam memberikan motivasi kepada lansia yang ada di Majelis Ta'lim Nur Hasanah Sawojajar Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah ketua majelis, ustadzah dan 5 lansia di Majelis Ta'lim Nur Hasanah Sawojajar Malang. Pemilihan Majelis Ta'lim Nur Hasanah Sawojajar Malang sebagai tempat penelitian, didasarkan pada kurangnya masyarakat yang tidak lagi mempelajari Al-Qur'an, namun ternyata masih terdapat lansia yang memiliki berbagai keterbatasan mulai mempelajari Al-Qur'an. Dengan keterbatasan tersebut peneliti ingin mengetahui upaya ustadzah dalam memotivasi para lansia agar terus beristiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya yang diberikan oleh ustadzah yakni: 1). Membangkitkan minat lansia untuk kembali membaca Al-Qur'an, 2). Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan 3). Menanamkan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari

**Kata kunci:** Motivasi, Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah, kitab suci dan mukjizat abadi bagi seluruh umat Islam, yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Allah

mengirimkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad agar manusia bisa dibebaskan dari kegelapan dan kemudian melangkah ke cahaya dan membimbing semua Muslim ke jalan yang lurus (Al-Qaththan 2017). Langkah utama berinteraksi

dengan Al-Qur'an adalah terlibat dalam pembelajaran. Hal ini merupakan upaya guru agar siswa dapat mempelajari Al Quran mulai dari membaca, menulis dan mengetahui hukum membaca (Purnama and Sarbini et al. 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an ditujukan kepada semua umat manusia, salah satunya adalah lansia. Lansia (Lanjut Usia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan sudah mengalami berbagai perubahan fisik serta mengalami penurunan kognitif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lansia untuk belajar mulai dari pendengaran, penglihatan, faktor lingkungan belajar dan lain sebagainya (Kusumo 2020). Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan kepada lansia agar mereka tetap istiqomah dalam mempelajari AL-Qur'an, salah satunya adalah dengan memberikan suatu motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti usaha itu sendiri yang ditujukan untuk mendorong untuk mencapai sesuatu atau dapat juga diartikan sebagai motivasi dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan segala kegiatan untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan (A.M 2007). Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan

energi dalam diri seseorang yang akan menimbulkan suatu emosi, perasaan atau gejala psikologis dan kemudian mendorong orang tersebut untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan atau tujuannya (Kompri 2019).

Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Karena dengan motivasi peserta didik akan tergerak untuk melakukan suatu pekerjaan yakni belajar. Motivasi dibutuhkan oleh semua usia termasuk lansia, karena usia lansia sangat membutuhkan motivasi terutama dalam mempelajari Al-Qur'an, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rosmia (2012) Pengelola atau fasilitator dapat memiliki pengaruh untuk memberikan motivasi pembelajaran secara ekstrinsik bagi lansia. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang sudah menjadi kebutuhan baginya. Kebutuhan tersebut timbul karena seseorang merasakan ketidakseimbangan, ketegangan, keraguan maupun ketidakserasian sehingga membutuhkan adanya suatu kepuasan. Jika kebutuhan yang dimaksud sudah seimbang dan terpenuhi kepuasannya, maka tercapailah kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji upaya yang dilakukan oleh ustadzah dalam memotivasi para lansia di Majelis Ta'lim Nur Hasanah Sawojajar Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini mengarahkan kepada kenyataan secara langsung sehingga dapat menyajikan hakikat hubungan peneliti dan objek yang diteliti. Jenis penelitian ini mengambil studi kasus dikarenakan peneliti ingin mengetahui upaya motivasi yang diberikan oleh ustadzah kepada para lansia serta kendala yang dialami di Majelis Ta'lim Nur Hasanah Sawojajar Malang.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diperoleh melalui data yang bersumber dari manusia (primer) dan non manusia (sekunder). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: Kepala Majelis Ta'lim yaitu ibu Sri Nuryati, ustadzah yaitu ibu Umi Salamah, 5 lansia terdiri dari ibu Dina, ibu Nunuk, ibu Ani, ibu Djamilah dan ibu Siti, serta

arsip kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di majelis tersebut. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui koran berisi sejarah berdirinya serta kegiatan yang diadakan oleh majelis tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari metode observasi yang dilakukan selama 2 bulan, wawancara dengan informan dan dokumentasi didapat dari mengumpulkan foto pembelajaran, absensi kehadiran dan buku ajar terkait pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini analisis data diperoleh dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber.

## **HASIL**

Bagian Upaya Ustadzah dalam memberikan motivasi kepada para lansia di Majelis Ta'lim Nur Hasanah Pada manajemen pendidikan terdapat fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, salah satu fungsi tersebut adalah *actuating*. Menurut Sukarna (2011) *actuating* merupakan salah satu proses menggerakkan manusia dengan berbagai cara, salah satunya

adalah dengan pemberian motivasi. Motivasi merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan yang diinginkan tercapai, dapat dilihat bahwa motivasi sudah ada dalam diri seseorang tanpa ransangan lain atau dapat disebut Intrinsik dan juga motivasi yang dirangsang dari luar yaitu Ekstrinsik. Motivasi yang ada dalam diri itu yang paling kuat dan utama dibandingkan motivasi dari luar oleh karenanya motivasi sangatlah berperan penting terutama dalam pembelajaran karena apabila motivasi itu tidak ada maka tidak akan timbul suatu perbuatan contohnya seperti belajar.

Selain motivasi ustadzah juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi para lansia karena ustadzahlah yang membantu, mengarahkan serta memberi penegasan atau pemahaman agar lansia semakin istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena ustadzah yang memiliki peranan untuk meningkatkan motivasi maka dimulai dari upaya membangkitkan minat lansia untuk kembali membaca Al-Qur'an karena apabila minat tidak terbentuk maka motivasi juga tidak ada terjadi.

#### a. Membangkitkan minat

Minat dibentuk mulai dari kemampuan ustadzah dalam menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an agar para lansia memahami keutamaan-keutamaan dan semoga nantinya mendapat hidayah dari Allah agar ingin membaca Al-Qur'an. Saat seseorang membaca Al-Qur'an maka bacaannya akan menjadi sebuah syafaatnya kelak di akhirat selain itu seseorang yang membaca akan dijadikan keluarga Allah yakni Ahlu Qur'an serta akan hatinya akan tentram jika mereka selalu mengingat Allah dalam segala keadaan.

Minat juga dibentuk oleh ustadzah dengan menjelaskan manfaat apa saja yang didapatkan apabila membaca Al-Qur'an, Rasulullah pernah berkata apabila seseorang membaca Al-Qur'an maka yang ia dapatkan adalah pahala yang berlipat dimana apabila seseorang membaca satu huruf maka satu kebaikan dibalas 10 kali lipat hal tersebut berlaku kepada siapa saja yang membacanya terbata-bata ataupun membacanya sangat lancar.

Tak hanya itu dalam membangkitkan minat ustadzah juga menambahkan beberapa hikmah dari sebuah surat yaitu surat Ta-Ha, yang mana didalamnya terkandung makna bahwa umat manusia nantinya akan

dibangkitkan dari alam kubur dan Allah telah memperingatkan umat manusia jika selam hidupnya berpaling dari Al-Qur'an maka nantinya akan mendapatkan hukuman yang sangat berat di hari kiamat nantinya. Selain itu juga terdapat hikmah bagi orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan damai dan orang yang dekat dengan Allah maka senantiasa dekat dengan Al-Qur'an

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Setelah minat dalam dirinya mulai tercapai untuk melakukan sebuah keinginan mempelajari Al-Qur'an butuh adanya motivasi yang lebih agar para lansia akan nyaman dan terus istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi juga diberikan ustadzah dalam membangkitkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar para lansia merasa nyaman yakni dapat diberikan sebuah candaan supaya selama pembelajaran para lansia tidak bosan ataupun jenuh saat membaca Al-Qur'an biasanya ibu Umi Salamah menyelipi candaan kecil kepada para lansia saat bacaan Al-Qur'annya salah berulang kali tujuannya supaya lansia yang salah bacaannya tidak tegang dan agar bersemangat.

Kenyamanan para lansia juga bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ataupun fasilitas yang ada di majelis. Kondisi tempat mengaji sudah sangat bersih, rapi dan lengkap sehingga para lansia merasa seperti dirumah sendiri. Kondisi tersebut membuat para lansia terus bersemangat untuk datang ke tempat mengaji. Tak hanya itu kenyamanan juga dapat dilihat dari hubungan antara ibu Umi Salamah dengan para lansia karena apabila hubungannya tidak baik maka akan membuat para lansia malas-malasan untuk mengaji. Hubungan lansia dengan ibu Umi Salamah sangatlah baik karena memang beliau sabar, telaten sekali saat mengajarkan Al-Qur'an kepada lansia.

Hubungan tersebut membuat para lansia sudah sangat dekat dan nyaman jika diajari oleh ibu Umi Salamah karena apabila sudah beda ustdazahnya maka biasanya lansia menjadi tidak nyaman dan tegang saat membaca Al-Qur'an. Hubungan baik tersebut juga terlihat dalam proses pembelajaran dimana setiap ada para lansia yang salah terus menerus tidak disalahkan melainkan di beri saran bacaan yang benar dan setelah itu juga diberikan sebuah pujian agar lansia tersebut tidak patah semangatnya.

Para lansia sudah merasa sangat nyaman dengan pembelajaran Al-Qur'an

yang diajari oleh ibu Umi Salamah, sehingga adanya kerja sama lansia dengan menyemangati satu sama lain tidak pernah pudar. Dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menambah semangat para lansia untuk istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an. Upaya motivasi yang diberikan ustadzah juga diharapkan dapat diterapkan oleh para lansia dalam kehidupan sehari-hari, dalam upaya yang diberikan tidak luput dari penjelasan akan keutamaan bersedekah kepada orang yang tidak mampu.

c. Menamankan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari

Bersedekah membuat dosa seseorang akan dihapus serta dapat menyelamatkannya dari siksa kubur selain itu dalam bersedekah juga nantinya mendapatkan pahala yang berlipat ganda jikalau seseorang menyedekahkan sebagian hartanya dengan jumlah yang kecil jumlahnya tapi niatnya ikhlas dari diri sendiri maka insyaallah mendapatkan pahala dari pada menyedekahkan dengan jumlah yang banyak tapi karena paksaan maka ia tidak mendapatkan pahala. Dari penjelasan keutamaan berdekah diharapkan para lansia mulai menyedekahkan kepada orang lain.

Nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam bersedekah melainkan juga menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dirumah supaya bacaan cepat lancar dan tidak lupa cara membaca ataupun tajwidnya dan agar rumah yang dibacakan ayat Al-Qur'an terhindar dari gangguan setan serta rumah dapat bersinar dan dilindungi oleh para malaikat. Para lansia juga diberikan tambahan pengetahuan tentang fiqih yakni seperti tata cara wudhu ataupun shalat tujuannya supaya dapat membenarkan tata cara dalam berwudhu yang benar selain itu bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang masih kurang sempurna serta ibadahnya menjadi sah.

Pengetahuan yang diberikan tidak hanya fiqih melainkan juga tauhid dan akhlak, tauhid menjelaskan tentang qada dan qadar tujuannya agar para lansia dapat mengetahui bahwasanya manusia didunia nanti hanya kembali kepada Allah dan senantiasa mengajak lansia untuk selalu mengingat Allah. Sedangkan akhlak yang dijelaskan terkait dengan adab bertetangga supaya para lansia mengetahui adab yang harus diperhatikan dan dijauhi kepada tetangga. Pemahaman yang diberikan oleh ibu Umi salamah

harus selalu diulang kembali karena pada dasarnya usia lanjut atau lansia butuh adanya pengulangan.

Usia lanjut bukanlah usia yang muda lagi bagi para ibu-ibu karena dalam usianya terdapat beberapa perubahan sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam mempelajari ilmu agama. Dalam mempelajarinya perlu ada yang membimbing dengan sabar, lembut maupun telaten sehingga keinginan yang muncul lebih kuat. Keinginan kuat akan menumbuhkan hasil yang lebih baik jika ingin bersungguh-sungguh menekuni keinginannya dalam mempelajari suatu hal yang baru. Setelah minat muncul maka terciptalah sebuah motivasi dalam diri untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan.

## **PEMBAHASAN**

Motivasi yang kuat dalam mempelajari ilmu agama khususnya Al-Qur'an membuat para ibu-ibu tersadar betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an terutama diusia yang tidak muda lagi. Dengan adanya perubahan dalam diri seseorang ingin menemukan sebuah upaya untuk dapat menemukan ketenangan dalam batin. Ketenangan tersebut didapat melalui mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang nantinya amalan yang sudah dipelajari

dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebiasaan positifpun muncul sebagai suatu hal yang sudah menjadi kewajiban. Selain itu tumbulah rasa saling mencintai antara sesama manusia, rasa takut semakin meningkat akan kematian dikarenakan penambahan usia atau rasa semangat untuk mencari bekal di akhirat nanti.

Dalam hal ini peneliti mencocokkan dengan teori motivasi dari Abraham Maslow, dimana kebutuhan dasar seseorang dapat terpenuhi maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya, dimana kebutuhan terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa cinta, kasih dan sayang, rasa aman, adanya penghargaan, pengetahuan dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis para lansia sudah terpenuhi kebutuhannya seperti makan, minum dan istirahat, selanjutnya kebutuhan akan rasa aman dari ketakutannya kepada kematian, selanjutnya kebutuhan sosial dengan adanya rasa kasih sayang antara sesama manusia sudah didapat melalui kasih sayang antara keluarga dan juga teman ataupun sahabat hal tersebut sesuai dengan penelitian Karmila (2018) yang mengatakan bahwa lansia membutuhkan kebutuhan sosial (Maslow) seperti mengobrol, saling bertukar informasi,

berbagi pengalaman dan bercanda tawa. Kemudian kebutuhan selanjutnya adalah penghargaan dalam diri dari orang lain didapatkan penghargaan dari para lansia dan ustadzah dan kebutuhan aktualisasi diri sebagai pendorong motivasi mengaji yang didapat dari ilmu yang sudah dipelajari yaitu ilmu fiqih, tauhid serta akhlak nantinya akan diaktualisasikan dalam diri para lansia.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadzah sangat berperan penting dalam memotivasi lansia, dimana upaya yang diberikan oleh ustadzah berbuah dengan baik hingga akhirnya lansia mendapatkan motivasi yang kuat dan istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan berbagai bekal ilmu yang didapat diharapkan lansia sudah mengaktualisasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari ataupun pada diri lansia.

## **PENUTUP**

Penutup Majelis Ta'lim Nur Hasanah melakukan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia karena keinginan kuat Bu Hafi untuk berbagi dengan melihat kondisi masyarakat yang masih belum dan jarang memahami Al-Qur'an. Adanya pembelajaran dalam Al-Qur'an diharapkan dapat mencintai Islam, cinta

Al-Qur'an, cinta silaturahmi dan cinta bersedekah.

Upaya ustadzah dalam memberikan sebuah motivasi dibagi menjadi tiga bagian yakni membangkitkan minat lansia untuk kembali membaca Al-Qur'an dengan berbagai penjelasan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan diselipi berbagai candaan saat pembelajaran agar para lansia tidak terlalu tegang serta suasana lainnya, dan menanamkan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dengan penjelasan keutamaan, membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dirumah dan adanya pengetahuan ilmu fiqih berwudhu dan shalat, ilmu tauhid menjelaskan tentang qada dan qadar dan ilmu akhlak berkaitan dengan adab kepada tetangga yang harus dilakukan dan dijauhi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- A.M, Sardiman. 2007. *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Qaththan, Manna. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Abduh Zulfidar Akaha and Muhammad Ihsan. Kelima Bel. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa*. Edited

by Adriyani Kamsyach. Ketiga, Me.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Kusumo, Mahendro Prasetyo. 2020. *Buku  
Lansia*.

Purnama, Muhammad Dony, and Sarbini  
et al. 2019. "Implementasi Metode  
Pembelajaran Alquran Bagi Santri  
Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih  
Bantarjati Bogor." *Prosiding Al  
Hidayah Pendidikan Agama Islam*,

ROSMIA, A. (2012). *PENINGKATAN  
MOTIVASI. BELAJAR LANJUT  
USIA SEBAGAI PROSES. BELAJAR  
SEPANJANG HAYAT. MELALUI*

*PROGRAM PELATIHAN. KREATIF  
MANDIRI. PKM (Doctoral  
dissertation, Universitas Pendidikan  
Indonesia)*